

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Mind Mapping* Di Kelas V Sekolah Dasar

Indri Rahmadanti¹, Muhammadi²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Mind Mapping Model.</i>	<i>This research is motivated by the lack of optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, so that it has an impact on the low learning outcomes of students in class V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak, Kabupaten Lima Puluh Kota. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Mind Mapping model in class V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak, Kabupaten Lima Puluh Kota. This type of research is classroom action research (PTK) which uses both qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. In each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak, Kabupaten Lima Puluh Kota with a total of 15 students. The research procedure includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Research data comes from observations, tests and documentation. The results of the study showed an increase, namely as follows: a) assessment of lesson plans for cycle I with an average percentage of 82,9% with sufficient qualifications, and cycle II obtained an average percentage of 95.5% with very good qualifications, b) results of activity observations teachers in cycle I with an average of 84.65% with good qualifications and cycle II 94.4% with very good qualifications, c) results of observations of student activities in cycle I obtained an average of 84.65% with good qualifications and cycle II with average 94.4% with very good qualifications, d) assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 73.85 with less qualifications and cycle II with an average of 87.48 with good qualifications. Based on these results it can be concluded that using the Mind Mapping model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak, Kabupaten Lima Puluh Kota.</i>

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Mind Mapping*.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajarnya peserta didik di kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 15 orang peserta didik. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berasal dari hasil pengamatan, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yakni sebagai berikut : a) penilaian RPP siklus I dengan presentase rata-rata 82,9% dengan kualifikasi cukup, dan siklus II memperoleh persentase rata-rata 95,5% dengan kualifikasi sangat baik, b) hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 84,65% dengan kualifikasi baik dan siklus II 94,4% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 84,65% dengan kualifikasi baik dan siklus II dengan rata-rata 94,4% dengan kualifikasi sangat baik, d) penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 73,85 dengan kualifikasi kurang dan siklus II dengan rata-rata 87,48 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Corresponding author :
rahmadantiindri80@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dirancang dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta

didik. Sejalan dengan hal ini maka (Rusman, 2016:139) menyebutkan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Kegiatan pembelajaran dalam

572

kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Tematik terpadu memiliki keuntungan dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi /peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Majid (2014:85) berpendapat bahwa:

“pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik”.

Selain para ahli diatas (Moh.Mukhlis, 2012) juga menyampaikan pendapatnya yaitu pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan suatu pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat menciptakan situasi yang dapat memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik,

dalam belajar secara tematik peserta didik akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan menjadi sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Ahmadi, 2014).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kab. Lima Puluh Kota yang pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 September 2022. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022. Serta observasi yang ketiga peneliti laksanakan pada hari Jumat tanggal 23 September 2022. Observasi pertama pada

tanggal 21 September 2022 peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas yaitu pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 sehingga peneliti menemukan permasalahan yaitu peserta didik kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar dikarenakan pembelajaran didominasi oleh guru, observasi kedua pada tanggal 22 September 2022 peneliti juga mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru didalam kelas yaitu pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 4 dan permasalahan yang peneliti dapatkan yaitu peserta didik kurang kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan observasi yang ketiga pada tanggal 23 September 2022 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan :

Pertama dari aspek peserta didik peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut : (1) Peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga banyak peserta didik cenderung jenuh dan mencari kesibukan lain seperti dengan mengganggu temannya dalam belajar, (2)

Peserta didik belum mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, (3) Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh permasalahan guru yaitu: (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (2) Guru kurang menumbuhkan sikap percaya diri sehingga belum menemukan konsep-konsep berfikir kreatif dan inovatif pada peserta didik. (3) Proses pembelajaran hanya terfokus pada guru (*teacher center*) tanpa adanya masukan timbal balik dari peserta didik.

Pada perencanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) RPP yang digunakan guru masih mengacu pada buku guru dan kurang dikembangkan sehingga sumber dan bahan ajarnya masih monoton, (2) Guru masih mengembangkan indikator dari kompetensi dasar, (3) Indikator yang digunakan guru kurang sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO). Dari permasalahan yang peneliti paparkan diatas berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang berada dibawah KBM. Peneliti berusaha melakukan perubahan proses belajar mengajar yang

mulanya berpusat pada guru beralih kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara memilih model pembelajaran secara tepat yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif, dan kreatif serta dapat berpikir kritis dalam mengaitkannya di kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajarannya yaitu model *Mind Mapping*.

Pendapat yang disebutkan oleh (Merlin & Rahmatina, 2020) Model pembelajaran mind mapping ini diharapkan dapat memicu kreativitas siswa dalam memetakan konsep pembelajaran yang telah di pelajarnya sehingga pembelajaran tersebut mudah di ingat dan di pahami dengan adanya gambar dan warna yang di buat sesuai imajinasi dari peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan model mind mapping menggunakan bahasa gambar dapat membantu peserta didik dalam menyusun, mengembangkan dan mengingat informasi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Model *Mind Mapping* juga memiliki beberapa kelebihan menurut

(Ma'ruf et al., 2019) yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi dan membuat catatan-catatan, sehingga bisa meningkatkan minat dalam pembelajaran. Selain itu cara berpikir yang digunakan tidak melulu pada otak kiri melainkan terjadi keseimbangan antara otak kanan dan kiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti pakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping*. Penelitian tindakan menurut pendapat Milis (dalam Miaz, 2014) diartikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling ataupun penasehat pendidikan, ataupun yang lain yang menyimpan minat serta berkepentingan dalam proses ataupun lingkungan belajar mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, serta cara belajar peserta didik mereka.

Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2022/2023 di kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota terhitung waktu perencanaan tindakan sampai kepada penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan akan dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 dan siklus II dilakukan satu kali pertemuan pada hari jumat tanggal 20 Januari 2023.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota. Jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dengan rincian 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Di samping itu, peneliti sebagai praktisi pada kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota dan pengamat atau observer yakni guru kelas yang bersangkutan.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi

Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan bukti penting nyata bahwa penelitian telah dilaksanakan. Instrumen ini akan dilakukan agar proses dan hasil pengamatan berlangsung baik, peneliti harus menyiapkan alat atau instrument penelitian melalui lembar penilaian RPP, lembar penilaian observasi, lembar soal, lembar penilaian aspek sikap dan keterampilan.

Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan penganalisisan data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal melakukan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Data yang dianalisis berdasarkan instrumen-instrumen data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Audina dan Reinita (2019:63) “analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan gambaran yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berisi angka-angka atau hasil belajar siswa”. Ada tiga tahapan aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V sebagai

pengamat (observer). Pada bab ini dipaparkan temuan hasil penelitian peningkatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Mind Mapping* di semester II tahun ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan. Data tiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau perkembangan alur siklus tersebut. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran model *Mind Mapping*.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *mind mapping*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 79,54 % (C) dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 86,36% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I

nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 82,95% dapat dikategorikan kedalam kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *mind mapping* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 7. 1) Mengambil kertas kosong dan meletakkan sisi panjangnya mendatar. 2) Menulis topik pembelajaran di tengah tengah disertai gambar untuk lebih fokus dan membantu untuk berkonsentrasi dan berimajinasi. 3) Memberi warna setiap gambar ataupun cabang – cabang dari pengembangan materi pembelajaran nantinya supaya menarik. 4) Menghubungkan cabang – cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang – cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. 5) Membuat garis hubung melengkung setiap cabang – cabang itu. 6) Menentukan satu kata kunci setiap garis sesuai sesuai dengan materi pembelajaran. 7) Membuat atau menggunakan gambar pada *Mind Mapp* buatannya agar mudah di ingat.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I

pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh 80,5% (C) dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan 2 diperoleh 88,8% (B) dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 84,6% (C) dengan kualifikasi cukup.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah diperoleh 80,5% (C) dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan 2 diperoleh 88,8% (B) dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik 84,6% (C) dengan kualifikasi cukup.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hasil belajar peserta didik dari aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 3 peserta didik menampilkan sikap negative dan 2 peserta didik menonjolkan sikap positif. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 6 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negative.

Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 69,7. Sebanyak 4

peserta didik yang mencapai KBM dan 11 peserta didik belum mencapai KBM. Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar diperoleh 78,0. Sebanyak 9 peserta didik yang mencapai KBM dan 6 peserta didik belum mencapai KBM.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95,5% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* memiliki kualifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

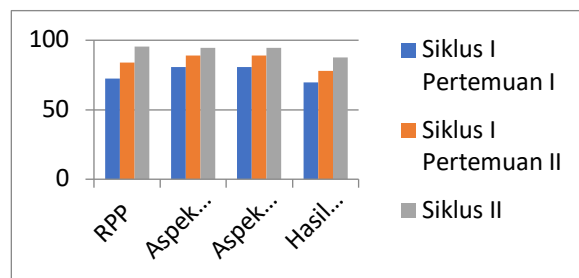
Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 6 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negative.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 87,48. Sebanyak 13 peserta didik yang mencapai KBM. Yang artinya lebih dari sebagian peserta didik sudah mendapatkan nilai tuntas.

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa di kelas V UPTD SDN 04 Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 79,54% dengan kualifikasi kurang. Kemudian meningkat di

siklus I pertemuan 2 yaitu 86,36% dengan kualifikasi baik dan didapatkan rata rata pada siklus I sebanyak 82,9% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 95,5% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Mind Mapping pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan 1 adalah 80,5% dengan kualifikasi cukup. Siklus I pertemuan 2 menjadi 88,8% dengan kualifikasi baik sehingga siklus I memiliki rata-rata 84,65% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik.

Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 80,5% dengan kualifikasi cukup. Siklus I pertemuan 2 menjadi 88,8% dengan kualifikasi baik sehingga siklus I memiliki rata-rata 84,65% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru meningkat menjadi 94,4 % dengan kualifikasi sangat baik.

Penilaian hasil belajar siklus I

memperoleh rata-rata 73,85% dengan kualifikasi kurang, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,48% dengan kualifikasi baik. Dari hasil diatas dapat terlihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Mind Mapping mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Audina, W., & Reinita, R. (2019). Penggunaan Model Value Clarification Technique (Vct) Percontohan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 61-70.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Betaubun, S. L., Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Purwanti, R., & Tembang, Y. (2018). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesehatan. *Musamus Journal of Primary Education*, 001-012.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap hasil belajar ips ditinjau dari minat siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Defitra, & Zuryanty. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1785–1792. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10082>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Hargayanti, M., & Farida, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.109919>
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.552>
- Merlin, M., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Mind Mapping di Kelas IV Sekolah Dasar. *SSN: 2614-6754 (Print) ISSN: 2614-3097(Online)*, 4(3), 2851–2857. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/7433>
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Moh.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(14), 66.
- Qawiyyah, H. I., & Astimar, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1).
- Santi, V. P., Abdat, C. H., & Makhmudah, U. (2017). Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar. *CONSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling First Published*, 5(2), 4–5. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counselium>
- Wandana, O., & Muhammadi, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas V UPT SDN 19 Pasar Lama Kabupaten Pesisir Selatan. 5(1).